



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 2055-2061

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Financial Literacy and Behavioral Biases in Cryptocurrency Investment

Rifdha Ayu Dwi Setianingrum<sup>1</sup>, Rini Anggriani<sup>2</sup>, Sahdan Saputra<sup>3</sup>, Wira Hendri<sup>4</sup>, Raden Bagus Faizal Irany Sidharta<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora  
<sup>1</sup>[2203010092@universitasbumigora.ac.id](mailto:2203010092@universitasbumigora.ac.id), <sup>2</sup>[rinianggriani@universitasbumigora.ac.id](mailto:rinianggriani@universitasbumigora.ac.id),  
<sup>3</sup>[sahdan@universitasbumigora.ac.id](mailto:sahdan@universitasbumigora.ac.id), <sup>4</sup>[wira.hendri@universitasbumigora.ac.id](mailto:wira.hendri@universitasbumigora.ac.id)  
<sup>5</sup>[raden.sidharta@universitasbumigora.ac.id](mailto:raden.sidharta@universitasbumigora.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy dan mental accounting terhadap keputusan investasi cryptocurrency dengan overconfidence sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel. Data penelitian diperoleh dari data primer melalui penyebaran kuesioner kepada investor cryptocurrency di Kota Mataram. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 96 orang yang memenuhi kriteria sebagai investor aktif. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.1 untuk menguji model pengukuran dan model struktural secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin baik kualitas keputusan investasinya. Mental accounting juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency, menunjukkan bahwa cara individu mengelola dan mengelompokkan keuangan memengaruhi perilaku investasinya. Namun, pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa overconfidence tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh financial literacy maupun mental accounting terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi cryptocurrency lebih dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan dan pengelolaan mental individu dibandingkan oleh tingkat kepercayaan diri berlebihan dalam menghadapi risiko investasi aset digital.

**Kata kunci:** Financial Literacy, Mental Accounting, Overconfidence, Keputusan Investasi Cryptocurrency

### 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi keuangan digital mendorong peningkatan signifikan partisipasi investor ritel dalam investasi *cryptocurrency*. Data menunjukkan bahwa jumlah investor aset kripto di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dari tahun 2024 sejumlah 20,9 juta [1] hingga 22,9 juta pada tahun 2025 [2] seiring dengan kemudahan akses melalui platform digital dan aplikasi investasi. Namun, karakteristik *cryptocurrency* yang memiliki volatilitas harga tinggi dan tingkat ketidakpastian yang besar menjadikan keputusan investasi pada aset ini tidak hanya bergantung pada informasi pasar, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku dan psikologi investor [3].

Fenomena meningkatnya *cryptocurrency* juga terjadi di tingkat daerah, termasuk di Kota Mataram sebagai pusat aktivitas ekonomi dan keuangan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Hal ini tercermin dari meningkatnya sejumlah anggota pada beberapa komunitas *cryptocurrency* di Mataram dari tahun 2023-2025. Sebagai ibu kota provinsi, Mataram memiliki tingkat adopsi teknologi finansial yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lain di NTB. Kondisi ini mendorong meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi digital, termasuk *cryptocurrency*, baik sebagai sarana diversifikasi portofolio maupun alternatif investasi jangka pendek. Namun, peningkatan partisipasi ini tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengambilan keputusan investasi yang optimal [4].

Dalam konteks investasi, *financial literacy* menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas keputusan investasi. NTB tercatat sebagai salah satu provinsi dengan tingkat literasi keuangan tertinggi di Indonesia, yang mencapai 65,45% dan menempati peringkat kedua secara nasional [5]. Posisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat NTB, khususnya di Kota Mataram sebagai pusat pemerintahan dan pendidikan, memiliki potensi pemahaman keuangan yang relatif baik. Meski demikian, tingginya literasi keuangan secara agregat tidak serta-

merta menjamin bahwa seluruh individu mampu mengelola risiko dan ketidakpastian investasi *cryptocurrency* secara efektif, sehingga diperlukan pengujian empiris pada tingkat individu.

Selain *financial literacy*, diduga *mental accounting* juga berperan dalam membentuk perilaku investasi. Praktik pengelompokan dan pengelolaan dana ke dalam kategori tertentu merupakan fenomena yang umum terjadi pada masyarakat di wilayah berkembang seperti Kota Mataram, di mana individu cenderung mengkategorikan dana secara berbeda untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan investasi. Pola *mental accounting* tersebut memengaruhi cara investor mengalokasikan dana serta membatasi risiko keuangan dalam menghadapi instrumen investasi dengan volatilitas tinggi seperti *cryptocurrency* [6].

Seiring dengan meningkatnya penggunaan aplikasi investasi digital, *overconfidence* turut memperkuat dinamika pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*. Kemudahan akses informasi, pengalaman transaksi yang berulang, serta keberhasilan investasi sebelumnya dapat mendorong keyakinan berlebihan terhadap kemampuan individu dalam memprediksi pergerakan harga aset kripto [7]. Kondisi ini berpotensi memengaruhi peran *financial literacy* dan *mental accounting* dalam membentuk keputusan investasi, baik dengan memperkuat maupun melemahkan pengaruh keduanya.

Meskipun penelitian mengenai *financial literacy* dan *mental accounting* dalam keputusan investasi telah banyak dilakukan, kajian yang menempatkan *overconfidence* sebagai variabel moderasi dalam konteks investasi *cryptocurrency* masih terbatas, khususnya pada tingkat daerah seperti Kota Mataram. Terdapat juga gap research pada penelitian sebelumnya yang dimana diantaranya [8]; [9]; dan [10] menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Namun penelitian oleh [11] mengatakan hal sebaliknya yang dimana *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Gap research juga ditemukan ada variabel *mental accounting* oleh penelitian [12] ; [13] ; dan [14] menemukan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Namun penelitian [15] menemukan bahwa *mental accounting* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait peran faktor psikologis dalam memengaruhi hubungan antara pemahaman keuangan, pengelolaan dana, dan keputusan investasi pada *cryptocurrency*.

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *mental accounting* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* serta menguji peran *overconfidence* sebagai variabel moderasi pada investor *cryptocurrency* di Kota Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian *behavioral finance* serta menjadi rujukan bagi penguatan edukasi dan perlindungan investor *cryptocurrency* di era investasi digital.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari data primer melalui kuesioner yang disebarakan kepada investor *cryptocurrency* di Kota Mataram dengan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian meliputi *financial literacy* (X1) dan *mental accounting* (X2) sebagai variabel independen, keputusan investasi *cryptocurrency* (Y) sebagai variabel dependen, serta *overconfidence* (Z) sebagai variabel moderasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan antarvariabel dan peran moderasi dalam model penelitian dengan bantuan software SmartPLS 4.1. Tahapan analisis dalam penelitian ini mencakup evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

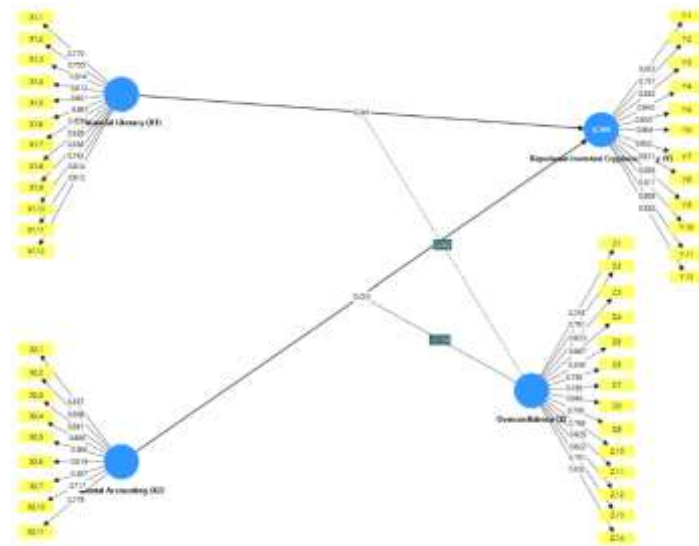
Tabel 2. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial knowledge, Financial attitude, Financial behavior</i>	Skala Likert
<i>Mental Accounting</i>	<i>Coding, Budgeting, Evaluation</i>	Skala Likert
<i>Overconfidence</i>	Ketepatan memilih investasi, Keyakinan terhadap kemampuan, Keyakinan dalam pemilihan investasi	Skala Likert
Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i>	Niat investasi <i>cryptocurrency</i> , Pemilihan jenis <i>cryptocurrency</i> , Waktu pengambilan keputusan	Skala Likert

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Outer Model

Tahapan *outer model* dalam penelitian ini meliputi:



Gambar 3. 1 Outer Loading  
Sumber: Diolah peneliti, 2026

Tabel 3. 1 Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Financial literacy (X1)	0.670
Mental accounting (X2)	0.684
Overconfidence (Z)	0.650
Keputusan investasi cryptocurrency (Y)	0.690

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 serta nilai *average variance extracted* (AVE) lebih besar dari 0,50. Oleh karena itu, seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 3. 2 Cross Loading Discriminant Validity

	Financial literacy (X1)	Mental accounting (X2)	Overconfidence (Z)	Keputusan investasi cryptocurrency (Y)
X1.1	<b>0.770</b>	0.607	0.579	0.584
X1.2	<b>0.753</b>	0.553	0.427	0.493
X1.3	<b>0.814</b>	0.655	0.538	0.617
X1.4	<b>0.812</b>	0.593	0.484	0.643
X1.5	<b>0.861</b>	0.689	0.621	0.719
X1.6	<b>0.887</b>	0.681	0.615	0.698
X1.7	<b>0.839</b>	0.648	0.622	0.734
X1.8	<b>0.828</b>	0.618	0.622	0.647
X1.9	<b>0.856</b>	0.716	0.555	0.684
X1.10	<b>0.763</b>	0.601	0.569	0.519
X1.11	<b>0.814</b>	0.658	0.643	0.613
X1.12	<b>0.812</b>	0.680	0.575	0.598
X2.1	0.692	<b>0.857</b>	0.583	0.632
X2.2	0.676	<b>0.808</b>	0.752	0.685
X2.3	0.660	<b>0.861</b>	0.594	0.643
X2.4	0.686	<b>0.888</b>	0.648	0.684
X2.5	0.691	<b>0.866</b>	0.631	0.689
X2.6	0.629	<b>0.819</b>	0.651	0.676
X2.7	0.651	<b>0.837</b>	0.596	0.655
X2.10	0.553	<b>0.717</b>	0.664	0.587
X2.11	0.597	<b>0.779</b>	0.638	0.670
Z.1	0.434	0.475	<b>0.743</b>	0.520

Z.2	0.510	0.605	<b>0.761</b>	0.624
Z.3	0.572	0.679	<b>0.853</b>	0.677
Z.4	0.578	0.702	<b>0.867</b>	0.740
Z.5	0.642	0.726	<b>0.859</b>	0.676
Z.6	0.433	0.499	<b>0.755</b>	0.504
Z.7	0.499	0.548	<b>0.785</b>	0.539
Z.8	0.566	0.552	<b>0.846</b>	0.627
Z.9	0.455	0.470	<b>0.798</b>	0.575
Z.10	0.534	0.550	<b>0.768</b>	0.648
Z.11	0.720	0.779	<b>0.825</b>	0.805
Z.12	0.682	0.692	<b>0.822</b>	0.734
Z.13	0.450	0.577	<b>0.761</b>	0.528
Z.14	0.679	0.743	<b>0.832</b>	0.748
Y.1	0.649	0.650	0.688	<b>0.853</b>
Y.2	0.542	0.523	0.650	<b>0.757</b>
Y.3	0.583	0.619	0.725	<b>0.852</b>
Y.4	0.602	0.574	0.676	<b>0.843</b>
Y.5	0.677	0.703	0.670	<b>0.850</b>
Y.6	0.682	0.700	0.679	<b>0.864</b>
Y.7	0.621	0.659	0.638	<b>0.852</b>
Y.8	0.645	0.648	0.644	<b>0.831</b>
Y.9	0.639	0.689	0.731	<b>0.808</b>
Y.10	0.672	0.693	0.626	<b>0.811</b>
Y.11	0.698	0.683	0.631	<b>0.808</b>
Y.12	0.701	0.772	0.668	<b>0.832</b>

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Nilai *loading* setiap indikator pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *loading* pada konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel penelitian telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Tabel 3. 3 Reliability Test

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho-a)	Composite Reliability (rho-c)	Keterangan
<i>Moderating effect 1</i>	1.000	1.000	1.000	Reliabel
<i>Moderating effect 2</i>	1.000	1.000	1.000	Reliabel
<i>Financial literacy</i>	0.955	0.959	0.960	Reliabel
<i>Mental accounting</i>	0.942	0.943	0.951	Reliabel
<i>Overconfidence</i>	0.959	0.963	0.963	Reliabel
Keputusan investasi <i>cryptocurrency</i>	0.959	0.960	0.964	Reliabel

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada seluruh variabel menunjukkan nilai  $\geq 0,70$ . Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### 3.2. Inner Model

Setelah tahapan evaluasi model pengukuran diselesaikan, analisis dilanjutkan pada pengujian model struktural. Evaluasi model struktural dilakukan untuk menelaah pola hubungan antar konstruk dalam model penelitian, menguji signifikansi pengaruh antarvariabel, serta menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang ditunjukkan melalui nilai *R-square*.

Tabel 3. 4 R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Keputusan investasi <i>cryptocurrency</i>	0.780	0.768

Sumber: Diolah peneliti, 2026

R-Square menunjukkan bahwa nilai dari *R-Square Adjusted* dari variabel keputusan investasi *cryptocurrency* menunjukkan nilai 0.768, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu *financial literacy* dan *mental accounting* berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* sebesar 76,8% atau dengan kategori kuat. Sedangkan 23,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 3. 5 Uji Goodness of Fit (SRMR)

	Saturated Model	Estimated Model	Keterangan
SRMR	0.074	0.076	Sangat Baik

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai SRMR pada *saturated model* sebesar 0,074 dan pada *estimated model* sebesar 0,076. Kedua nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,08, sehingga model dinilai memiliki tingkat kecocokan yang baik. Selisih SRMR yang kecil mengindikasikan bahwa struktur hubungan antarvariabel tidak memengaruhi kelayakan model secara signifikan. Oleh karena itu, model PLS-SEM yang digunakan dinyatakan layak untuk analisis lanjutan.

Tabel 3. 6 Uji Multikolinearitas (VIF)

Interaksi Variabel	VIF
<i>Financial literacy</i> (X1) → Keputusan investasi <i>cryptocurrency</i> (Y)	4.621
<i>Mental accounting</i> (X2) → Keputusan investasi <i>cryptocurrency</i> (Y)	4.011
<i>Overconfidence</i> (Z) → Keputusan investasi <i>cryptocurrency</i> (Y)	2.677

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Hasil pengujian multikolinearitas pada model struktural menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah ambang batas 5. *Financial literacy* memiliki nilai VIF sebesar 4,621, *mental accounting* sebesar 4,011, dan *overconfidence* sebesar 2,677. Temuan ini menunjukkan tidak adanya korelasi tinggi antarvariabel independen, sehingga model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas dan hasil pengujian hubungan antarvariabel dapat diinterpretasikan secara andal.

Tabel 3. 7 Uji Hipotesis Path Coefficients

Hubungan antar variabel	Koefisien Jalur	t-statistic	p-value	Keterangan
<i>Financial literacy</i> (X1) → Keputusan investasi <i>cryptocurrency</i> (Y)	0.241	2.201	0.028	Positif dan signifikan (Hipotesis diterima)
<i>Mental accounting</i> (X2) → keputusan investasi <i>cryptocurrency</i> (Y)	0.255	1.975	0.048	Positif dan signifikan (Hipotesis diterima)
<i>Overconfidence</i> (Z) x <i>Financial literacy</i> (X1) → keputusan investasi <i>cryptocurrency</i> (Y)	0.062	0.442	0.658	Positif dan tidak signifikan (Hipotesis ditolak)
<i>Overconfidence</i> (Z) x <i>Mental accounting</i> (X2) → keputusan investasi <i>cryptocurrency</i> (Y)	-0.154	1.077	0.282	Negatif dan tidak signifikan (Hipotesis ditolak)

Sumber: Diolah peneliti, 2026

### Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* di Kota Mataram (*t-statistic* 2,201 > *t-tabel* 1,986 ; *p-value* 0,028 < 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih baik mendorong individu untuk mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi. Investor dengan pemahaman keuangan yang memadai cenderung mampu menilai risiko, memahami volatilitas harga, serta mempertimbangkan implikasi jangka panjang sebelum berinvestasi pada aset *cryptocurrency*.

Secara konseptual *financial literacy* berperan dalam meminimalkan kesalahan pengambilan keputusan yang muncul akibat keterbatasan informasi dan bias perilaku. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung tidak hanya berorientasi pada potensi keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan risiko yang melekat pada investasi *cryptocurrency*. Temuan ini sejalan dengan perspektif *behavioral finance* yang menekankan peran pengetahuan keuangan dalam mengendalikan bias psikologis. Selain itu, berdasarkan Teori Prospek, individu dengan literasi keuangan yang memadai lebih mampu mengevaluasi potensi kerugian secara rasional dan menghindari kecenderungan pengambilan risiko berlebihan, sehingga kualitas keputusan investasi pada instrumen berisiko tinggi menjadi lebih optimal.

### Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

*Mental accounting* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* (*t-statistic* 1,975 > *t-tabel* 1,986; *p-value* 0,048 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa cara individu mengelompokkan dan mengelola dana keuangan memengaruhi perilaku investasinya. Individu yang menerapkan *mental accounting* dengan baik cenderung memisahkan dana investasi dari dana kebutuhan utama, sehingga keputusan investasi *cryptocurrency* dilakukan secara lebih terencana dan tidak mengganggu stabilitas keuangan pribadi.

Pembahasan ini mengindikasikan bahwa *mental accounting* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian pasar *cryptocurrency*. Melalui adanya batasan alokasi dana, investor menjadi lebih mampu mengelola eksposur risiko serta mengevaluasi hasil investasi secara lebih rasional. Temuan ini sejalan dengan perspektif *behavioral finance* dan *Theory of Planned Behavior*, di mana *mental accounting*

merefleksikan *perceived behavioral control* yang mendorong pengambilan keputusan investasi secara lebih terkendali.

Selain *behavioral finance* dan TPB temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Prospek, yang menyatakan bahwa individu cenderung mengevaluasi keuntungan dan kerugian secara terpisah serta bersikap lebih sensitif terhadap potensi kerugian. *Mental accounting* membantu investor membingkai risiko investasi *cryptocurrency* ke dalam akun mental tertentu, sehingga potensi kerugian dipersepsikan lebih terukur dan tidak secara langsung mengganggu kesejahteraan keuangan secara keseluruhan, yang pada akhirnya mendorong keputusan investasi yang lebih berhati-hati.

#### **Overconfidence tidak Memoderasi Pengaruh *Financial Literacy***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* ( $t$ -statistic 0,442 <  $t$ -tabel 1,986 ;  $p$ -value 0,658 > 0,05). Meskipun individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, kondisi tersebut tidak secara signifikan memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, peran *financial literacy* dalam membentuk keputusan investasi cenderung berdiri secara independen.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri berlebih tidak selalu meningkatkan efektivitas pemanfaatan pengetahuan keuangan, khususnya pada pasar *cryptocurrency* yang sangat volatil. Dalam beberapa kondisi, *overconfidence* justru dapat mendorong penilaian risiko yang kurang objektif. Oleh karena itu, literasi keuangan tetap menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh bias *overconfidence*.

#### **Overconfidence tidak Memoderasi Pengaruh *Mental Accounting***

*Overconfidence* juga tidak terbukti memoderasi hubungan antara *mental accounting* dan keputusan investasi *cryptocurrency* ( $t$ -statistic 1,077 <  $t$ -tabel 1,986 ;  $p$ -value 0,282 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan investasi relatif konsisten, terlepas dari tingkat kepercayaan diri investor. Praktik pengelolaan keuangan yang terstruktur tetap dijalankan meskipun individu memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan investasinya.

Pembahasan ini mengindikasikan bahwa *mental accounting* memiliki peran yang cukup kuat sebagai alat pengendalian perilaku keuangan. Dalam konteks investasi *cryptocurrency* yang berisiko tinggi, investor cenderung tetap mempertahankan batasan alokasi dana dan pertimbangan keuangan yang rasional. Dengan demikian, *overconfidence* tidak berfungsi sebagai faktor yang mengubah hubungan antara *mental accounting* dan keputusan investasi, melainkan bekerja secara terpisah dalam perilaku investasi.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *mental accounting* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* dengan *overconfidence* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang baik serta kemampuan individu dalam mengelola dan memisahkan dana keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi pada aset *cryptocurrency*. Selanjutnya hasil pengujian menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Selain itu, *overconfidence* cenderung melemahkan pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan investasi, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri individu belum mampu mengubah secara berarti hubungan antara pengelolaan keuangan dan keputusan investasi, sehingga pengaruh *financial literacy* dan *mental accounting* cenderung berjalan secara independen. Secara implikatif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan *mental accounting* yang terstruktur dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* yang lebih rasional. Temuan ini dapat diaplikasikan dalam perancangan program edukasi keuangan, pengembangan fitur pendukung pada platform investasi, serta sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan perlindungan investor pada aset digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel perilaku lain serta memperluas karakteristik responden agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency*.

## Referensi

- [1] BAPPEBTI, “Jumlah Investor Aset Kripto Tembus 20,9 Juta per Agustus 2024,” Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. [Online]. Available: [https://bappebti.go.id/pojok\\_media/detail/15497](https://bappebti.go.id/pojok_media/detail/15497)
- [2] OJK, “Strategi aman transaksi aset kripto dan keuangan digital: Perlindungan data pribadi dan dampak teknologi biometrik di Indonesia,” Otoritas Jasa Keuangan. [Online]. Available: <https://institute.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/4797/strategi-aman-transaksi-aset-kripto-dan-keuangan-digital-perlindungan-data-pribadi-dan-dampak-teknologi-biometrik-di-indonesia>
- [3] F. Soleha, M. Rizal, and N. Wahyuningtyas, “Pengaruh Financial Behaviour, Experienced Regret, Dan Mental Accounting Terhadap Keputusan Investasi Pada Crypto (Studi Pada Investor Crypto Di Kota Malang),” *E-Jurnal Ris. Manaj.*, vol. 13, no. 01, pp. 627–638, 2024.
- [4] D. K. Siregar and D. R. Anggraeni, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa,” *Bussman J. Indones. J. Bus. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 96–112, 2022, doi: 10.53363/buss.v2i1.39.
- [5] OJK, “Puncak Bulan Inklusi Keuangan di NTB,” Otoritas Jasa Keuangan. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Puncak-Bulan-Inklusi-Keuangan-di-NTB.aspx>
- [6] A. Roziqin, “Pengaruh Mental Accounting, Familiarity Bias, Self-Attribution Bias , Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency (Studi Kasus Mahasiswa FEB UIN K.H Achmad Siddiq Jember),” 2025.
- [7] S. Addinpujartanto, Nur A. & Darmawan, “Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia.,” *J. Ris. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 13, no. 3, pp. 175–187, 2020.
- [8] C. Sa’diyah, B. Widagdo, and F. Fitriyani, “Cryptocurrency investment: Evidence of financial literacy, experience, and risk tolerance,” *Invest. Manag. Financ. Innov.*, vol. 21, no. 3, pp. 148–159, 2024, doi: 10.21511/imfi.21(3).2024.13.
- [9] V. Trevina and C. Kohardinata, “The Role Of Content Creators On Cryptocurrency Investment Decisions In Gen-Z Mediated By Digital Financial Literacy,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 12, no. 2, pp. 1011–1028, 2024.
- [10] S. Al Hadi, E. T. Oktaria, P. N. Sari, P. Studi, M. Fakultas, and U. M. Indonesia, “Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Gen-Z di Bandar Lampung,” vol. 7, no. 2, pp. 55–63, 2024.
- [11] U. Safryani, A. Aziz, and N. Triwahyuningtyas, “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 319–332, 2020, doi: 10.37641/jiakes.v8i3.384.
- [12] A. Prastiwi, “Pengaruh Financial Technology Dan Mental Accounting Terhadap Keputusan Investasi Pada Gen Y Dan Z Dengan Financial literacy Sebagai Variabel Moderasi,” *Ekon. dan Bisnis*, 2024.
- [13] A. Putriana, “Mental Accounting dan Perilaku Keputusan Investasi: Analisis Perbedaan Berbasis Sosial Kultural,” *Shafin Sharia Financ. Account. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 207–219, 2023, doi: 10.19105/sfj.v3i2.10357.
- [14] N. D. Anggini, C. Wardoyo, and V. Wafaretta, “Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi,” *J. Ris. Bisnis dan Investasi*, vol. 6, no. 3, pp. 97–106, 2021, doi: 10.35313/jrbi.v6i3.1898.
- [15] J. Justyanita and I. N. Agustin, “Analisis Dampak Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrencies pada Generasi Milenial di Indonesia,” *EKOMABIS J. Ekon. Manaj. Bisnis*, vol. 4, no. 02, pp. 197–214, 2024, doi: 10.37366/ekomabis.v4i02.377.